



MENGEMBANGKAN DIGITAL STORY TELLING BERBASIS BUDAYA LOKAL

Aisyah^{1,3}, Andri Kurniawan², Titah Kinasih³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email : aisyah@unipasby.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan *digital story telling* berbasis budaya lokal yang dapat digunakan sebagai alat media pendidikan yang mengarah pada budaya lokal. Proyek Pembelajaran ini dilaksanakan dan diberikan kepada guru-guru PAUD yang ada dilingkungan Surabaya dengan pengembangan konten digital. Metode yang digunakan meliputi wawancara, workshop dan kolaborasi kreatif untuk memastikan bahwa setiap guru PAUD harus siap belajar teknologi untuk pengembangan dirinya supaya lebih mudah membuat media pembelajaran bagi siswa siswi dengan menggunakan program *digital story telling* untuk mengenalkan berbagai macam budaya lokal yang kita miliki, seperti tradisi budaya antar daerah dan nilai-nilai budaya setempat. Hasil dari pengabdian ini guru bisa membuat media pembelajaran dengan mengenalkan berbagai budaya lokal sebagai bahan edukatif bagi anak-anak, tetapi juga dapat diakses secara luas melalui platform digital. Dengan demikian diharapkan pelatihan ini dapat menjadi sumber belajar yang efektif sekaligus media untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda.

Kata kunci: *digital storytelling, budaya lokal.*

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, teknologi digital telah membuka pintu bagi pertukaran budaya yang luas, tetapi di tengah arus informasi global ini, keberadaan budaya lokal sering kali terancam tersingkirkan atau dilupakan. Namun, digital storytelling menjadi alat yang kuat dalam memperkuat dan memperluas warisan budaya lokal.

Pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal menawarkan sebuah jendela baru bagi masyarakat untuk merayakan, menjaga, dan menceritakan kembali cerita-cerita yang menjadi bagian integral dari identitas dan sejarah mereka. Dengan menggunakan media digital seperti video, animasi, atau aplikasi interaktif, cerita-cerita tradisional, mitos, legenda, dan warisan budaya lokal lainnya dapat dipersembahkan dengan cara yang memukau dan relevan bagi generasi digital saat ini.

Keunikan budaya lokal tidak hanya menjadi bahan cerita yang menarik, tetapi juga menawarkan nilai-nilai, pandangan dunia, dan identitas kolektif yang berharga. Melalui digital storytelling, warisan budaya ini dapat diabadikan, dipromosikan, dan diakses oleh masyarakat lokal maupun global, sehingga membantu mempertahankan keberagaman budaya di tengah arus globalisasi yang serba seragam.

Dalam mengembangkan digital storytelling berbasis budaya lokal, perlu dipertimbangkan tantangan-tantangan seperti keberlanjutan, representasi yang akurat, serta hak cipta dan kekayaan intelektual. Pengembang perlu memastikan bahwa cerita-cerita tersebut disampaikan dengan penuh penghargaan terhadap asal-usulnya dan melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap pembuatan. Budaya lokal adalah warisan yang sangat berarti dalam sebuah pengetahuan yang harus di pahami oleh generasi di era globalisasi ini, sehingga budaya lokal mempunyai makna terpenting bagi sejarah kehidupan suatu daerah .

Kegiatan pelatihan ini di latar belakang dengan adanya kenyataan yang berkembang saat ini yaitu setiap guru harus dapat memahami *IT* yang semakin berkembang dalam memberikan pembelajaran terhadap anak didiknya. Dengan demikian kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan digital storytelling bagi guru-guru PAUD yang belum begitu paham dengan kemajuan teknologi yang dapat membantu mereka lebih mudah membuat bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Dan disini kami memberikan pelatihan sebuah system pembelajaran mengenalkan budaya lokal dengan memanfaatkan program digital storytelling yang memiliki tampilan yang cukup menarik dan dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik anak usia dini dengan membuat gambar-gambar yang mengandung cerita tentang budaya budaya yang ada di negara Indonesia ini pada umumnya dan budaya lokal yang ada di sekitar anak pada khususnya.

Pengembangan program digital storytelling berbasis budaya lokal ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Cerita-cerita yang diangkat diambil dari kearifan lokal mitos legenda dan sejarah yang ada di masyarakat. Dengan program ini diharapkan guru lebih aktif dan kreatif untuk membuat media pembelajaran untuk peserta didiknya khususnya dalam mengenalkan budaya lokal dan identitas budaya mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Mengembangkan Digital Story Telling Berbasis Budaya Lokal" mencakup beberapa tahapan yang sistematis. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Melakukan identifikasi dan pengumpulan data terhadap pengetahuan tentang perkembangan teknologi tentang program digital story telling yang dikhususkan untuk mengenal budaya lokal. Tim pengabdian pada masyarakat melakukan wawancara dengan beberapa sekolah yang ada disekitar Surabaya ini, khususnya sekolah sekolah PAUD yang ada disekitar pingiran kota Surabaya sampai Sidoarjo yang membutuhkan Latihan tentang pengetahuan dibidang teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini.
2. Tim pengabdian pada masyarakat melakukan survei secara langsung terhadap kebutuhan para guru mengenai pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di sekitar wilayah pingiran Surabaya sampai Sidoarjo.
3. Tim pengabdian pada masyarakat melakukan kolaborasi dengan ilustrator lokal untuk dapat mengajarkan membuat gambar dan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan budaya lokal dengan menggunakan program digital story telling . Selain itu juga mengajarkan membuat interaktivitas dan keterlibatan menggunakan aplikasi yang tersedia misalnya canva ataupun cap cut. Hal ini juga dilakukan untuk memudahkan guru dalam membuat bahan pembelajaran yang menarik untuk peserya didiknya yang masih usia dini dengan menambahkan gambar-gambar yang lucu dan menarik, narasi audio, dan animasi maupun efek suara yang dapat menarik perhatian peserta didiknya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan dengan peserta adalah Guru PAUD yang tersebar di daerah pingiran kota Surabaya

sampai Sidoarjo. Jumlah peserta adalah 400 peserta yang dibagi menjadi 2 sesi. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal yang menawarkan sebuah platform yang kuat untuk melestarikan, merayakan, dan memperkenalkan warisan budaya lokal kepada masyarakat modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, cerita-cerita tradisional, mitos, legenda, dan praktik-praktik budaya lainnya dapat diabadikan dalam bentuk yang dapat diakses secara luas oleh berbagai kalangan, baik di tingkat lokal maupun global, khususnya para guru-guru PAUD yang ada di sekitar pingiran kota Surabaya sampai Sidoarjo ini dapat memanfaatkan program teknologi digital storytelling sebagai sarana membuat bahan pembelajaran yang menarik terhadap peserta didiknya yang masih usia dini untuk bisa mengenal budaya lokal yang ada disekitarnya. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal:

1. Melestarikan dan Menceritakan Kembali Warisan Budaya

Salah satu tujuan utama dari pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal adalah untuk melestarikan cerita-cerita dan nilai-nilai budaya yang mungkin terancam punah atau dilupakan. Dengan menggunakan media digital seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif, cerita-cerita tradisional dapat dihidupkan kembali dan disampaikan dengan cara yang menarik bagi generasi modern. Ini memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil memperbarui cara cerita-cerita itu disampaikan.

2. Mendorong Partisipasi Komunitas

Pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal juga memungkinkan partisipasi aktif dari komunitas lokal dalam proses pembuatan dan pembagian cerita. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam proses kreatif, baik sebagai narator, desainer, atau pengembang konten, proyek-proyek digital storytelling dapat mencerminkan keberagaman perspektif dan pengalaman dalam budaya lokal tersebut. Hal ini juga meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki.

3. Mengintegrasikan Teknologi dengan Tradisi

Pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal menuntut keseimbangan antara penggunaan teknologi modern dengan penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada. Pengembang harus mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan teknologi seperti animasi, augmented reality, atau permainan interaktif dengan cerita-cerita tradisional tanpa mengurangi makna atau esensi budaya dari cerita tersebut. Dengan pendekatan yang sensitif, teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkaya pengalaman bercerita.

4. Memperkuat Identitas Budaya

Pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal juga dapat berkontribusi pada penguatan identitas budaya suatu komunitas. Dengan memperkenalkan cerita-cerita tradisional dan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, digital storytelling membantu menjaga kontinuitas budaya dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Ini juga dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di antara masyarakat yang lebih luas.

5. Menjangkau Audiens Global

Salah satu keunggulan utama dari pengembangan digital storytelling adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens global. Dengan membagikan cerita-cerita lokal melalui platform digital yang dapat diakses secara luas, masyarakat dapat memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya mereka kepada dunia luar. Ini membuka peluang untuk pertukaran budaya dan dialog antarbudaya yang lebih luas, serta memberikan pengakuan yang lebih besar terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai komunitas di seluruh dunia.

Mengembangkan digital storytelling berbasis budaya lokal adalah suatu cara yang sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya dan identitas lokal di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, cerita-cerita tradisional dapat diabadikan, dibagikan, dan dipromosikan kepada khalayak yang lebih luas. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang mengembangkan digital storytelling berbasis budaya lokal:

a. Pemertahanan Warisan Budaya

Digital storytelling memainkan peran krusial dalam pemertahanan warisan budaya. Dengan merekam cerita-cerita tradisional, tarian, lagu, dan ritual dalam format digital, generasi muda dapat mengakses dan mempelajari warisan budaya mereka dengan lebih mudah. Hal ini

membantu mencegah kepunahan budaya lokal yang sering terancam akibat modernisasi dan globalisasi. seorang sastrawan Indonesia, pernah mengatakan bahwa digital storytelling adalah "jembatan masa lalu dan masa depan". Menurutnya, teknologi digital dapat menghidupkan kembali kisah-kisah lama dan menceritakannya kembali dengan cara yang menarik bagi generasi baru. Pentingnya digital storytelling dalam membangkitkan minat masyarakat terhadap budaya lokal. Sehingga penggunaan teknologi yang tepat, cerita-cerita tradisional bisa tetap relevan dan menginspirasi.

b. Pendidikan dan Kesadaran Budaya

Digital storytelling tidak hanya sekadar mempertahankan budaya, tetapi juga berperan dalam pendidikan dan peningkatan kesadaran budaya. Melalui platform digital, cerita-cerita budaya dapat disampaikan secara lebih interaktif dan menarik, memungkinkan penonton untuk lebih memahami nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. seorang pendidik dan aktivis budaya, percaya bahwa digital storytelling adalah cara yang efektif untuk membantu anak-anak dan remaja menghargai keragaman budaya di sekitar mereka. Menurutnya, penggunaan teknologi dalam memperkuat identitas budaya dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterlibatan masyarakat. Dalam era digital ini, kita memiliki kesempatan besar untuk mengubah cara kita menceritakan cerita-cerita budaya. Menurutnya, digital storytelling dapat mengaktifkan kembali koneksi manusia dengan alam dan warisan budaya yang semakin terpinggirkan.

c. Promosi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Mengembangkan digital storytelling berbasis budaya lokal juga memiliki potensi untuk meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif di daerah tersebut. Cerita-cerita yang diceritakan dengan baik dapat menarik wisatawan dan mendorong pertumbuhan industri kreatif lokal seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Digital storytelling yang dapat mempromosikan budaya dan pariwisata lokal. Baginya, cerita-cerita yang menginspirasi dari berbagai budaya adalah cara yang kuat untuk membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat ekonomi lokal. Dengan demikian alangkah pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan budaya lokal. Digital storytelling bukan hanya tentang melestarikan warisan budaya, tetapi juga tentang menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

Studi yang dilakukan oleh Santoso et al. (2019) mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk melestarikan dan mengajarkan budaya lokal di sekolah-sekolah Indonesia. Dengan hasil temuannya menunjukkan bahwa media digital, seperti aplikasi cerita

interaktif, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari cerita-cerita rakyat dan tradisi lokal. Teknologi ini memungkinkan pengajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Selain itu penggunaan teknologi memberikan manfaat pengenalan akan cerita berbasis budaya (Nugroho et.al, 2018). Digitalisasi cerita rakyat tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya, tetapi juga memungkinkan cerita-cerita tersebut diakses oleh audiens yang lebih luas. Penggunaan multimedia dalam penyajian cerita juga meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut (Susanto et al, 2017).

KESIMPULAN

Dengan demikian, pengembangan digital storytelling berbasis budaya lokal bukan hanya tentang melestarikan cerita-cerita masa lalu, tetapi juga tentang memperbaiki dan memperkaya warisan budaya bagi generasi mendatang. Dengan pendekatan yang berpusat pada komunitas, sensitif terhadap nilai-nilai budaya, dan menggunakan teknologi dengan bijak, digital storytelling dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkuat identitas budaya dan memperluas apresiasi terhadap keberagaman budaya di tingkat lokal maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, A., & Putra, R. (2020). Efektivitas Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Literasi Baca Anak-Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-136.
- Nugroho, H., Wibowo, A., & Suryani, N. (2018). Pelestarian Cerita Rakyat Jawa Melalui Platform Digital. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 7(1), 45-58.
- Santoso, D., Prasetyo, B., & Lestari, W. (2019). Penggunaan Teknologi Digital untuk Melestarikan dan Mengajarkan Budaya Lokal di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 215-228.
- Susanto, R., Kartika, D., & Anggraeni, F. (2017). Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Cerita Tradisional Indonesia. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 9(4), 319-332.
- Fitriani, L. (2020). Pengaruh Buku Cerita Digital terhadap Pemahaman Budaya Lokal di Kalangan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 89-102.
- Wibawa, I., & Dewi, M. (2021). Kolaborasi dalam Pengembangan Konten Digital Berbasis Budaya Bali. *Jurnal Seni dan Budaya*, 14(1), 67-80.
- Pratiwi, D. A., & Sari, N. P. (2019). Digital Storytelling sebagai Media Pelestarian Cerita Rakyat di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(1), 33-45.
- Harahap, R. (2018). Buku Cerita Digital: Metode Baru dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 201-214.
- Yulianto, A., & Utami, S. (2017). Integrasi Teknologi dalam Pelestarian Budaya Lokal melalui Digital Storytelling. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(3), 150-162.

Rahmawati, E., & Setiawan, H. (2021). Dampak Penggunaan Buku Cerita Digital terhadap Minat Baca dan Pemahaman Budaya Lokal. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 12(2), 78-91.